



WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



LITERATURE REVIEW

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/whj2208>

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Mempengaruhi Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum

Ririn Ramadhani Ridwan¹, ^KMona Nulanda², Rachmat Faisal Syamsu³, Hamsah⁴, Erlin Syahril⁵

¹Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

²Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): mnulanda@gmail.com

ririnramadhani9@gmail.com¹, mnulanda@gmail.com², rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id³,

mhamsah.fk@umi.ac.id⁴, erlinsyahril@umi.ac.id⁵

(085210981616)

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini dalam satu jam pertama setelah melahirkan merupakan upaya menyusui yang paling mudah dan paling umum berhasil, karena pada satu jam pertama persalinan ibu sudah siap secara fisik dan psikis untuk menyusui, didukung oleh informasi/penyuluhan tentang ASI dan dukungan dari penyedia layanan Kesehatan. Inisiasi Menyusui Dini merupakan faktor yang dapat mempercepat proses involusi uterus. Hal ini disebabkan karena isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar hipofise di otak yang mengeluarkan hormon oksitosin. Adanya isapan bayi pada puting susu ibu menyebabkan oksitosin akan keluar lebih banyak. Salah satu fungsi oksitosin adalah merangsang kontraksi otot-otot polos uterus sehingga proses involusi uterus dapat berlangsung lebih cepat. Tujuan literatur review untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum. Penelitian ini menggunakan metode *narrative review* dan pengambilan data dilakukan dari beberapa literatur. Hasil tinjauan secara *narrative* terhadap literatur ditemukan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap involusi uterus. Saran riset diharapkan perlu kajian lebih lanjut mengenai indikator lain yang mempengaruhi involusi uterus pada ibu post partum.

Kata kunci : Inisiasi menyusui dini; involusi uteri; ibu post partum

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina
YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history :

Received 2 November 2021

Received in revised form 30 November 2021

Accepted 22 Desember 2021

Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding in the first hour after giving birth is the easiest and most successful breastfeeding effort, because in the first hour of delivery the mother is physically and psychologically ready to breastfeed, supported by information/counseling on breastfeeding and support from health service providers. Early initiation of breastfeeding is a factor that can accelerate the process of uterine involution. This is because the baby's sucking on the breast is continued through the nerves to the pituitary gland in the brain which secretes the hormone oxytocin. The presence of the baby's sucking on the mother's nipple causes more oxytocin to come out. One of the functions of oxytocin is to stimulate contraction of the smooth muscles of the uterus so that the uterine involution process can take place more quickly. The purpose of the literature review is to determine the effect of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) on Uterine Involution in Post Partum Mothers. This study uses a narrative review method and data collection is carried out from several kinds of literature. The results of a narrative review of the literature found that there was an effect of early initiation of breastfeeding (IMD) on uterine involution. Research suggestions are expected to need further studies on other indicators that affect uterine involution in postpartum mothers.

Keywords: Early initiation of breastfeeding; uterine involution; postpartum mother

PENDAHULUAN

Postpartum atau masa nifas adalah masa transisi bagi perempuan untuk menyesuaikan diri dengan kesulitan setelah lahir, tatanan baru dalam keluarga dan perbedaan citra tubuh. Masa nifas merupakan masa terjadinya perubahan eksternal dan internal terutama transformasi psikis dimana perempuan membutuhkan perlindungan dan pengasuhan. Selain itu, periode ini merupakan periode di mana involusi uterus dan pemulihan fungsi *ovarium* untuk kehamilan baru.¹ *Involusi* uterus mengacu pada pengembalian ukuran uterus ke ukuran tidak hamil senormal siklus estrus. Involusi uterus ditentukan oleh tinggi *fundus* dan kesulitannya pada miom uterus dan wanita obesitas.^{1,2}

Periode *postpartum* merupakan masa lahirnya plasenta, selaput janin, dan kembalinya organ reproduksi. Ketika hamil, uterus seorang perempuan menjadi berkembang atau membesar sehingga mampu menampung pertumbuhan dan perkembangan janin sampai cukup bulan dengan berat lebih dari 2500 gram. Adapun berat rahim yang semula hanya 30-50 gram menjadi satu kilogram. Proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil disebut dengan involusi uteri.³

Inisiasi menyusui dini (IMD), yang didefinisikan oleh WHO sebagai memberikan ASI pertama ibu, yang dikenal sebagai kolostrum, kepada bayi dalam waktu 1 jam setelah lahir, memberikan faktor perlindungan terhadap penyakit.⁴ inisiasi menyusui dini didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi dalam waktu 1 jam setelah kelahiran.⁵

Inisiasi Menyusui Dini dalam satu jam pertama setelah melahirkan merupakan upaya menyusui yang paling mudah dan paling umum berhasil, karena pada satu jam pertama persalinan ibu sudah siap secara fisik dan psikis untuk menyusui, didukung oleh informasi / penyuluhan tentang ASI dan dukungan. dari penyedia layanan Kesehatan.⁶

Inisiasi Menyusui Dini merupakan faktor yang dapat mempercepat proses involusi uterus. Hal ini disebabkan karena isapan bayi pada payudara dilanjutkan melalui saraf ke kelenjar *hipofise* di otak yang mengeluarkan hormon *oksitosin*.⁷ Adanya isapan bayi pada puting susu ibu menyebabkan *oksitosin* akan

keluar lebih banyak. Salah satu fungsi oksitosin adalah merangsang kontraksi otot-otot polos uterus sehingga proses *involution* uterus dapat berlangsung lebih cepat.^{7,8}

Involution uterus adalah mengecilnya kembali rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal.⁹ *Involution* uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu program dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan bobot hanya 60 gram.¹⁰ *Involution* uterus merupakan proses kembalinya ukuran uterus seperti ukuran uterus sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram dan segera dimulai pasca plasenta lahir akibat kontraksi otot polos uterus.^{11,12}

Involution uterus dapat terjadi karena iskemia yaitu kontraksi dan retraksi serabut otot uterus yang terjadi terus menerus, *otolisis* yaitu sitoplasma sel yang berlebih akan tercerna sendiri dan *atrofi* karena penghentian estrogen. *Involution* uterus ditandai dengan penurunan TFU perharinya yaitu kira-kira 1 sampai 2 cm setiap 24 jam. Yang mana pada TFU turun kira-kira 1 cm atau selebar 1 jari setiap harinya.⁷

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan studi literatur atau literatur review menggunakan metode *narrative review* dan pengambilan data dilakukan dari beberapa literatur. dalam penelitian ini dilakukan tinjauan secara *narrative* terhadap literatur yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini (IMD) dan *involution* uterus.

HASIL

Pada jurnal “Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan *Involution* Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun” menggunakan dua data antara lain data umum yang menyajikan tentang umur, pekerjaan dan Pendidikan serta data khusus yang menyajikan tentang hubungan inisiasi menyusui dini terhadap *involution* uterus. Hanya saja jurnal ini tidak menentukan jangka waktu pemeriksaan kontraksi uterus untuk melihat *involution* uterus.³

Pada jurnal ini menunjukkan bahwa 81,2 % responden yang mempunyai umur resiko (> 35 tahun) mengalami *involution* uterus yang tidak normal dibandingkan kelompok umur yang tidak berisiko 20 – 35 tahun). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan. Faktor pendidikan ikut mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui dini.³

Wanita di kelas sosio ekonomi yang paling rendah memiliki faktor risiko lebih besar daripada faktor risiko pada wanita di kelas yang paling tinggi. Faktor risiko yg di maksud adalah faktor – faktor yang mempengaruhi ibu menyusui, mungkin ibu tidak terlalu percaya diri sehingga ia enggan untuk menyusui bayinya. Diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan *involution* uterus pada ibu post partum.³

Pada jurnal “Hubungan Antara Menyusui Dengan *Involution* Uterus Pada Ibu Nifas Fisiologis Di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri” menggolongkan hasil penilaian *involution* uterus dengan kriteria cepat (normal), lambat (tidak normal), dan *involution* uterus normal dengan cara menyusui yang salah

serta melihat faktor lain yang mempengaruhi involusi uterus. Hanya saja penelitian ini tidak mengukur secara spesifik tinggi fundus uterus menggunakan pita ukur serta tidak memasukkan kriteria eksklusi pada penelitian ini.⁷

Pada jurnal ini menunjukkan bahwa dari 21 responden terdapat 14 orang (66,67%) yang menyusui dengan benar dengan involusi uterus cepat (normal), 1 orang (4,76%) yang menyusui dengan salah involusi uterus cepat (normal), 2 orang (9,52%) menyusui dengan benar involusi uterus lambat (tidak normal) dan 4 orang (19,05%) menyusui dengan salah terjadi involusi uterus lambat (tidak normal). Diperoleh hasil ada hubungan antara menyusui dengan involusi uterus". Dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dengan proses secara benar akan memberikan dampak yang positif pada proses involusi uterus yaitu berlangsung cepat (normal).⁷

Pada jurnal "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin Dan Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Resiko Tinggi Di RSUD H.Padjonga Dg Ngalle Kab. Takalar" mengukur tinggi fundus uterus dengan spesifik dengan menggunakan meteran / pita ukur serta menilai pengeluaran lochia ibu serta mengukur kadar hormon oksitosin dalam darah ibu. Hanya saja penelitian ini tidak mencantumkan waktu spesifik dari pengukuran tinggi fundus uterus dan waktu pengambilan sampel darah serta tidak mencantumkan kriteria eksklusi pada penelitian.¹³

Pada jurnal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan hormone oksitosin dengan pelaksanaan IMD dengan menggunakan analisis mann whitney U dapat dilihat bahwa nilai mann whitney $U = 4,42 > \alpha$ 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dengan kadar hormone oksitosin. Namun, jika dilihat dari rata-rata kadar hormone oksitosin ibu pada kelompok perlakuan (IMD Berhasil) 232.9583 ng/ml dan pada kelompok Kontrol (IMD tidak berhasil) 217.0034 ng/ml yang berarti bahwa meskipun secara statistik tidak mempunyai hubungan yang signifikan namun secara garis besar tetap lebih tinggi kadar hormone oksitosin pada ibu yang IMD dibandingkan yang tidak. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa nifas (post partum) pada alat reproduksi yaitu involusi uteri.¹³

Pada jurnal "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal" menggunakan data pokok yang diobservasi adalah kontraksi uterus pada ibu nifas, dan faktor yang berhubungan dengan hal tersebut adalah keefektifan ibu dalam inisiasi menyusui dini. Hanya saja jurnal ini tidak menentukan secara spesifik waktu pengambilan data serta tidak menunjukkan pengaruh dari faktor yang berhubungan dengan involusi uterus.¹⁴

Pada jurnal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,029. Karena Sig. $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa IMD berpengaruh terhadap kontraksi uterus.¹⁴

Ada hubungan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan kontraksi uterus pada ibu nifas. Hasil uji pengaruh dengan menggunakan Regresi Logistik, menunjukkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan kontraksi uterus pada ibu nifas.¹⁴

PEMBAHASAN

Involusi uterus dipengaruhi oleh adanya kontraksi uterus yang terjadi segera setelah bayi lahir, sebagai akibat kontraksi ini rahim akan mengecil kembali. Involusi uterus pada ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) umumnya berlangsung secara cukup cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wida Rahma Arwiyantasari, Edy Bachrun, dan Riska Ratnawati dengan judul "Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun", memiliki masalah yang sama yang diangkat sebagai poin penting dalam penelitiannya adalah hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu post partus. Dimana pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan tabel silang menggunakan uji fisher exact diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan involusi uterus pada ibu post partum.² Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Sendra dan Dewi Indriani dengan judul "Hubungan Antara Menyusui Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas Fisiologis Di RSIA Aura Syifa Kabupaten Kediri", dimana penelitian ini dilakukan tabulasi silang dan dilakukan uji statistik menggunakan uji Exact Fisher dan hasilnya ada hubungan antara menyusui dengan involusi uterus. Akan tetapi pada penelitian ini membahas secara lanjut faktor lain yang dapat mempengaruhi involusi uterus, dimana penelitian ini menekankan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi involusi uterus yakni mobilisasi dini, istirahat, rasa sakit dan kecemasan.⁶ Hal ini dipertegas pada penelitian yang dilakukan oleh Ike Putri Setyatama, Ika Esti Anggraeni, dan Siti Erniyati Berkah Pamuji dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal", yang menggunakan uji statistik Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Dimana didapatkan secara statistik hasil pengujian signifikan bahwa ada hubungan IMD dengan kontraksi uterus pada ibu nifas.¹¹

Hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh mantasia dengan judul "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Resiko Tinggi Di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle Kab. Takalar", dimana dalam penelitian ini menggunakan uji Mann wfitney test didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kadar hormone oksitosin baik yang berhasil maupun yang tidak berhasil. Untuk involusio uteri didapatkan hasil dengan uji Mann wfitney test, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan terjadinya involusio uteri baik yang lambat maupun yang normal. Demikian pula dengan kadar hormone oksitosin dengan involusio uteri dengan menggunakan uji Mann witney test didapatkan tidak terdapat hubungan antara hormone oksitosin dengan involusio uteri baik lambat maupun yang normal. Meskipun secara statistik tidak mempunyai hubungan yang signifikan namun secara garis besar tetap lebih bagus proses involusi uteri pada ibu yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dibandingkan pada ibu yang tidak berhasil melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Penelitian ini juga memaparkan faktor yang dapat

mempengaruhi involusi uterus yakni senam nifas, mobilisasi dini, IMD gizi, psikologis, faktor usia dan paritas.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mantasia dengan judul “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Resiko Tinggi di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle Kab. Takalar”, menekankan pada ada tidaknya pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kadar oksitosin yang dikeluarkan dengan melihat kadar hormone tersebut didalam darah ibu pasca melakukan inisiasi menyusu dini (IMD).¹⁰ Sedangkan penelitian yang lakukan oleh Ike Putri Setyatama, Ika Esti Anggraeni, dan Siti Erniyati Berkah Pamuji dengan judul “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal”, memperlihatkan pengaruh insisiasi menyusu dini (IMD) terhadap involusi uterus dengan melihat kontraksi dari uterus setelah dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD).¹¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wida Rahma Arwiyantasari, Edy Bachrun, dan Riska Ratnawati dengan judul “Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun”, juga memperlihatkan pengaruh insisiasi menyusu dini (IMD) terhadap involusi uterus dengan melihat kontraksi dari uterus setelah dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD) akan tetapi pada penelitian ini juga meneliti faktor lain yakni usia, Pendidikan dan pekerjaan dari ibu yang nantinya dapat menjadi pengaruh pada proses inisiasi menyusu dini (IMD).^{2,15}

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil review dari beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan involusi uterus dengan melihat kontraksi uterus, maupun tinggi fundus uterus. Dimana ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), involusi uterus menjadi cepat. Saran dari penulis terutama ditujukan untuk penelitian berikutnya, yaitu: Perlu dilakukan penelitian secara langsung yang lebih spesifik menggunakan alat yang memadai seperti ultrasonografi (USG) untuk mengetahui dengan pasti ukuran uterus ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini (IMD), Serta perlu dilakukan penelitian dengan variable lain untuk melihat *variable* mana yang paling berpengaruh terhadap involusi uterus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Subriani S, Nasrudin A., Idris I. Influence of Oxytocin Massage toward Oxytocin Concentration Chenage among Mothers in Siti Khadijah I Maternity Hospital, Makassar. *Indian J Public Heal Res Dev.* 2019;10:893-898. doi:10.5958/0976-5506.2019.00819.2
2. Lisnawati L. Evaluasi Pemantauan Intrapartum pada Persalinan dengan BBLR di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. *J Kesehat.* 2017;8(2):178. doi:10.26630/jk.v8i2.471
3. Rahma Arwiyantasari W, Bachrun E, Ratnawati R. Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab.

- Madiun. *Siklus J Res Midwifery Politek Tegal*. 2019;8(2):160-165. doi:10.30591/siklus.v8i2.1341
4. Walsh SM, Cordes L, McCreary L, Norr KF. Effects of Early Initiation of Breastfeeding on Exclusive Breastfeeding Practices of Mothers in Rural Haiti. *J Pediatr Heal Care*. Published online 2019:561-567. doi:10.1016/j.pedhc.2019.02.010
 5. Lau Y, Tha PH, Ho-Lim SST, et al. An analysis of the effects of intrapartum factors, neonatal characteristics, and skin-to-skin contact on early breastfeeding initiation. *Comp Study Matern Child Nutr*. Published online 2018. doi:10.1111/mcn.12492
 6. Nisa J, Salimo H, Budihastuti UR. Factor of socio demography and obstetric that influence the timeliness of early breastfeeding in Tegal Regency. *J Matern Child Heal*. 2017;2(2):89-99. <http://www.thejmch.com/index.php?journal=thejmch&page=article&op=view&path%5B%5D=47&path%5B%5D=52>
 7. Ningrum AD, Titisari I, Kundarti FI, Setyarini AI. Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. 2017;5(2):46-55.
 8. Misna R, Sartika D, Saragi R. Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu di Desa Nag. Pematang Simalungun Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *J Bidan Komunitas*. 2020;3. doi:10.33085/jbk.v3i1.4558
 9. Sharma S, Daniel EM. Isomorphic factors in the adoption of ERP by Indian medium-sized firms. *J Enterp Inf Manag*. 2016;29(6):798-821. doi:10.1108/JEIM-07-2014-0076
 10. Melinawati A. Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan Endhorpin Massage terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum di BPS Desy Andriani, S.TR.KEB Bandar Lampung Tahun 2018. *J Phys Ther Sci*. 2018;9(1):1-11.
 11. Sofia D. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus the Effect of Oxytocin Massage To Involution Uterine Process. *J Oksitosin Kebidanan*. 2017;IV(1):50-55.
 12. Ainun FM, Widowati R, Indrayani T. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Cuma Cuma Kota Bandung Tahun 2020. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(2):201-206. doi:10.30994/jqwh.v3i2.75
 13. Mantasia N. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin Dan Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Resiko Tinggi Di Rsud H.Padjonga Dg Ngalle Kab. Takalar. *Voice of Midwifery*. 2018;7(09):97-103. doi:10.35906/vom.v7i09.34
 14. Setyatama IP, Anggraeni IE, Pamuji SEB. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. *J SMART Kebidanan*. 2019;6(1):31. doi:10.34310/sjkb.v6i1.247
 15. Yulianti Y, Abdullah T, Yusriani Y. Case to action relates to providing exclusive ASI in the Kassi-Kassi Health Center Work Area. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2019 Jan 25:44-53.